

SINGNIFIKASI KOMPETENSI GURU PAI

Weni Kurniawati
IAI An Nur Lampung
Email: weni@an-nur.ac.id

| | | |
|-------------------------|-----------------------|--------------------------|
| Diterima: 23/09/2021 | Revisi: 26/10/2021 | Disetujui: 15/11/2021 |
|-------------------------|-----------------------|--------------------------|

ABSTRAK

Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu hingga dapat terjadi pendidikan..Sedangkan dalam kegiatan proses pembelajaran tersebut, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal maka guru juga harus memiliki kompetensi dalam mengajar. Kompetensi adalah kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. kompetensi guru adalah salah satu factor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Selain itu, penting dalam hubungannya kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Dengan kompetenmsi profesional tersebut, dapat di duga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu melahirkan keluaran pendidikan yang bermutu.

Kata Kunci : Signifikasi , Kompetensi

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan orang yang sangat dominan dan paling penting, karena bagi siswa guru dijadikan tokoh teladan (panutan), bahkan cenderung dijadikan tokoh identifikasi diri. Sebagai seorang guru yang

memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswa secara utuh, maka hendaknya guru menguasai berbagai hal sebagai kompetensi dasar keguruan.

Jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, oleh karena itu kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, hal ini sejalan dengan penjelasan Arifin yang mengartikan profesi :

Seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan keahlian khusus di bidang pekerjaan yang mampu mengembangkan keahliannya itu secara ilmiah disamping mampu menekuni bidang profesinya selama hidupnya, mereka itu adalah para guru yang profesional yang memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan atau latihan di lembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu¹

Untuk Itulah Agar profesi guru dapat memenuhi persyaratan kaitannya dengan pendidikan, bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi (kemampuan) ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru, seorang guru perlu memiliki kompetensi (kemampuan) untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat gairah serta semangat belajar mereka.

Efektivitas pembelajaran dapat tercapai sangat tergantung dari kemampuan guru untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat proses belajar, yaitu proses terjadinya perubahan pengetahuan, sikap, informasi, kemampuan dan keterampilan yang sifatnya permanen melalui pengalaman.

B. Teori Pendukung

1. Signifikasi Kompetensi

1 Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1991), hal. 106

Signifikan Adalah kata serapan dalam bahasa Inggris yaitu significant. Arti kata Significant adalah suatu hal yang menyatakan tingkat kebenaran yang tidak bisa lepas dari suatu persoalan.

Kompetensi adalah seperangkat perilaku kinerja individu yang dapat diamati, terukur dan sangat penting untuk keberhasilan kinerja pada individu itu sendiri maupun pada perusahaannya. Perilaku kinerja individu tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik yang terkait dengan aspek kinerja praktik profesi

Kompetensi menurut KETENAGAKERJAAN, Kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.²

2. Kompetensi Menurut Gordon

Ada Enam konsep kompetensi diantaranya adalah sebagai berikut Pengetahuan (Knowledge), Pemahaman (Understanding), Kemampuan (skill), Nilai (value), Sikap (attitude), Minat (interest) secara Kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup.³

a. Pengetahuan (Knowledge)

dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi. Seorang pendidik perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan,

² Undang-undang No. 13 Tahun 2003

³ Gordon, Standar Kompetensi Guru dan aspek kompetensi 1988

dan penugasan. Kegiatan penilaian terhadap pengetahuan tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar peserta didik dan perbaikan proses pembelajaran

b. Pemahaman (Understanding)

Pemahaman terhadap peserta didik meliputi berbagai karakteristik, tahap-tahap perkembangan dalam berbagai aspek dan penerapannya (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam mengoptimalkan perkembangan dan pembelajaran.

c. Kemampuan (Skill)

Pembelajaran yang mendidik terdiri atas pemahaman konsep dasar proses pendidikan dalam pembelajaran bidang studi yang bersangkutan, serta penerapannya dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran.

d. Nilai (Value)

Pengembangan Nilai pribadi dan profesionalisme mencakup pengembangan institusi keagamaan, kebangsaan yang berkepribadian, sikap dan kemampuan mengaktualisasikan, serta sikap dan kemampuan mengembangkan profesionalisme kependidikan. Guru dalam melaksanakan tugasnya harus bersikap terbuka, kritis. Di samping itu, guru perlu dilandasi sifat ikhlas dan bertanggung jawab atas profesi pilihannya, sehingga berpotensi menumbuhkan kepribadian yang tangguh dan memiliki jati diri, Selain Itu Jaga Peserta Didik Dituntut Memiliki Sikap ang dianggap baik oleh setiap individu. Nilai inilah yang selanjutnya akan menuntun setiap individu dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Contohnya nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, nilai keterbukaan dan lain-lain.

e. Sikap (*Attitude*)

Adalah pandangan individu terhadap sesuatu. Misalnya senang atau tidak senang, suka atau tidak suka. Sikap ini erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki individu, artinya mengapa individu bersikap demikian? Itu disebabkan karena nilai yang dimilikinya.

f. Aspek Minat (*Interest*)

Merupakan kecenderungan individu untuk melakukan suatu perbuatan. Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu.

Dengan adanya banyak aspek dalam masing-masing kompetensi menjadikan kompetensi merupakan sebuah kecakapan yang dikuasai peserta didik dan bermanfaat bukan hanya ketika belajar dan untuk pengetahuan saja namun juga dapat berguna dalam kegiatan sehari-hari. Dengan kemampuan yang didapat dari penguasaan kompetensi juga nantinya dapat bermanfaat untuk diaplikasikan pada jenis pekerjaan atau karir yang hendak ditekuni karena adanya kombinasi aspek *knowledge*, *skill* dan *interest*. Penguasaan kompetensi juga mampu membentuk pribadi siswa yang menjadikan adanya keselarasan antara pikiran, perkataan dan perbuatan. Ini mengapa sistem pendidikan dan kurikulum sekarang ini lebih cenderung didesain untuk pembentukan karakter peserta didik.⁴

Jika melihat kenyataan sekarang ini, kesesuaian antara kompetensi dengan guru PAI masih belum sempurna. Sehingga masih perlu peningkatan pada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

Misalnya pada kompetensi profesional sebagian besar PAI memiliki pengetahuan tentang bidang agama

⁴ Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

yang ia ajarkan cukup baik. Hal tersebut sebagian besar dilatarbelakangi dari pendidikan pesantren dan perguruan tinggi Islam yang pernah mereka tempuh. Penguasaan guru agama Islam terhadap materi pembelajaran gama Islam (PAI) termasuk dalam kategori baik. Akan tetapi di sisi lain kompetensi pedagogiku guru PAI masih sangat memprihatinkan, sering kali guru PAI menyampaikan materi pembelajaran pada siswanya dengan monoton sehingga siswa kurang tertarik pada pelajaran PAI. Pengetahuan guru agama Islam terhadap pengelolaan proses pembelajaran termasuk dalam kategori kurang atau berada di tingkat paling rendah yakni kategori D. Kategori demikian memperlihatkan masih rendahnya pengetahuan Guru PAI dan PBM. Kondisi ini dapat berimplikasi terhadap proses belajar mengajar bidang studi PAI yang kurang kondusif dan kurang efektif.

Pengetahuan guru PAI terhadap pengukuran dan evaluasi pembelajaran termasuk dalam kategori kurang atau berada di tingkat paling rendah. Sekaligus memperlihatkan masih rendahnya pengetahuan guru PAI dalam pengukuran dan evaluasi pembelajaran. Implikasi yang bisa muncul adalah kesalahan dalam memberikan penilaian. Kompetensi individual guru PAI secara umum termasuk dalam kategori baik. Kondisi ini cukup menggembirakan yang berarti guru agama Islam yang mengajar di SMU memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas dan profesi keguruannya.⁵

3. Kompetensi yang harus dimiliki guru tertera dalam Peraturan Pemerintah (PP) RI No. 19 tahun 2005 adalah sebagai berikut

Adapun kualifikasi kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi

5 H. Qowaid, dkk. Puslitbang Pendidikan Agama Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan

sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

a. Kompetensi pedagogi

Kompetensi pedagogi adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Jadi, dalam kaitannya dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu kemampuan guru PAI dalam mengajarkan moral melalui perencanaan pembelajaran seperti pemberian teori serta evaluasi yang terselubung dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, baik secara langsung maupun tidak langsung..

Kompetensi pedagogi adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Termasuk ke dalam kemampuan ini antara lain sub-sub kemampuan.

- a. Menata ruang kelas
- b. Menciptakan iklim kelas yang kondusif
- c. Memotivasi siswa agar bergairah belajar
- d. Memberi penguatan verbal maupun non verbal
- e. Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas kepada siswa
- f. Tanggap terhadap gangguan kelas
- g. Menyegarkan kelas jika kelas mulai lelah

Lebih lanjut, dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa : kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :⁶ pemahaman wawasan atau landasan kependidikan,

6 E. mulyasa, *standar kompetensi dan sertifikasi guru*, hal.

pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi kepribadian

Merupakan kondisi guru sebagai individu yang memiliki kepribadian yang mantap sebagai contoh seorang pendidik yang berwibawa. Adapun kompetensi kepribadian ini mencakup berbagai aspek yakni memiliki kepribadian sebagai pendidik yang layak diteladani, dan memiliki sikap serta kemampuan kepemimpinan dalam interaksi yang bersifat demokratis dalam mengayomi peserta didik. Jadi dalam hubungannya dengan peran guru PAI, yaitu dalam memberikan bimbingan moral, guru harus mempunyai kepribadian yang dapat dijadikan teladan oleh siswa dikelas. Dengan kata lain, baiknya kepribadian seorang guru dalam mengajar, akan berpengaruh baik pula bagi siswa yang diajarnya.

c. Kompetensi profesional

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan.

Merupakan penguasaan materi ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam mengenai bidang studi atau mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dengan

menggunakan sistem instruksional dan strategi pembelajaran yang tepat. Kompetensi profesional ini mencakup:

Jadi, dalam kaitannya dengan guru pendidikan agama Islam yaitu merupakan penguasaan materi ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam mengenai bidang studi atau mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan sistem instruksional dan strategi pembelajaran yang tepat dalam memberikan pembinaan moral tersebut.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan dengan peserta didik., sesama guru, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Adapun aspek-aspek dalam kompetensi ini meliputi:

1. Memiliki perilaku yang terpuji dengan sikap dan kepribadian yang menyenangkan dalam pergaulan disekolah dan masyarakat.
 2. Memiliki kemampuan menghormati dan menghargai orang lain khususnya peserta didik dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing.
 3. Memiliki akhlak yang mulia sesuai agama yang dianut
- Berpijak dari pendapat diatas tentu berbeda dengan kompetensi guru dalam pandangan pendidikan Islam. Secara umum kompetensi yang harus dimiliki untuk menjadi guru profesional menurut pandangan Islam ialah ⁷ sehat jasmani dan rohani, bertakwa, berilmu pengetahuan yang luas, berlaku adil, berwibawa, ikhlas, mempunyai tujuan rabani, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, dan menguasai bidang yang ditekuni.

7 Muhammad Nurdin, *kiat menjadi guru profesional* jogyakarta : Ar-Ruzz media group, 2008, hal 130.

Dalam Islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, dalam artian harus dilakukan secara baik dan benar. Hal tersebut hanya mungkin dilakukan oleh orang yang telah ahli. Sebagaimana sabda Rasulullah yang artinya : bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancuran.

Hadist tersebut mengandung pengertian bahwa perlunya ketepatan seseorang dalam bidangnya sesuai keahliannya. Dalam Pendidikan Islam profesionalitas harus menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Artinya selain kompetensi kepribadian, seorang guru sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan dalam pendidikan Islam menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian guru yang profesional dalam Pendidikan Islam hendaknya mampu menjalankan tugas, peran dan fungsinya secara baik dan optimal. Untuk itu diperlukan kemampuan memiliki kompetensi sebagai pendidik Islam. Guru yang profesional bukan hanya memiliki kemampuan profesional, pada dirinya harus melekat nilai agamis (kepribadian Islami).

4. Tunjangan profesi guru PAI

Sebagai pendidik profesional, guru diwajibkan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Salah satu aspek penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran adalah penilaian. Untuk melakukan penilaian atas kegiatan yang dilakukan, kita dapat mempergunakan berbagai teknik. Teknik penilaian ini disesuaikan dengan kondisi dan tujuan dasar proses yang diselenggarakan . sementara untuk menilai kinerja guru, ada banyak cara yang dilakukan, misalnya supervisi kelas, supervisi kelengkapan pembelajaran dan wacana terakhir yang jelas-jelas menunjukkan upaya nyata pemerintah

dalam peningkatan kualitas guru adalah dilakukannya sertifikasi guru.

Kualitas guru sebagai penyelenggara proses pendidikan memang akhir-akhir ini dipertanyakan, bahkan diragukan oleh banyak pihak. Sebenarnya, mereka tidak meragukan kualitas dirinya, tetapi lebih pada kelayakan mereka melakukan proses pendidikan. Dalam hal ini, program sertifikasi yang diterapkan pemerintah selain untuk meningkatkan kualitas kompetensi seorang guru, dan ini yang paling utama, juga untuk meningkatkan kesejahteraan hidup guru. Dengan sertifikasi ini, setelah dinyatakan lulus sertifikasi dan mendapatkan sertifikat kelayakan melaksanakan tugas sebagai guru, guru mendapatkan kompensasi finansial sebesar 1 kali gaji. Tentunya, program ini sangat menggiurkan bagi semua orang, khususnya guru. Oleh karena itulah, begitu program sertifikasi diluncurkan para guru berebut mendapatkan kesempatan mengikuti program tersebut. Berbagai cara pun ditempuh agar dapat lulus seleksi sertifikasi.⁸ Tunjangan Profesi Guru bersifat tetap selama guru yang bersangkutan melaksanakan tugas sebagai guru dengan memenuhi persyaratan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Dana untuk pembayaran tunjangan profesi bagi guru PNSD bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang ditransfer ke Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) melalui mekanisme dana transfer daerah.

Melihat kesiapan pemerintah dalam menyediakan anggaran tunjangan guru, bisa dilihat betapa seriusnya pemerintah merealisasi program sertifikasi guru. Bagi pemerintah, memang tak ada program lain dalam rangka meningkatkan kualitas guru, selain melalui program ini. Sebuah program yang diharapkan berimbas pada peningkatan mutu pendidikan di tanah air.

Mulanya para guru menyebutnya gembira. Mereka mengira program tersebut akan diberikan secara merata,

⁸ Mohammad saroni, personal granding guru, hal 103

otomatis dan serentak kepada semua guru. Namun ketika mengetahui hal itu harus didapatkan guru melalui syarat-syarat yang membuat mereka harus berkompetisi, banyak yang lantas pesimistis.

Kewajiban menyiapkan portofolio yang menggambarkan prestasi kinerja guru, mendadak menjadi beban yang menyulitkan. Maklum, selama ini, banyak, guru yang duduk manis selepas mengajar, atau sibuk mencari tambahan penghasilan. Tak ada hasrat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah, seperti yang diminta dalam butir-butir folio.

Sertifikasi guru sangat diminati oleh guru karena selain sebagai upaya peningkatan mutu guru, sertifikasi juga berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan guru. Harapannya dengan sertifikasi dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru yaitu berupa pemberian tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok kepada guru yang memiliki sertifikat pendidik. Tunjangan tersebut berlaku untuk semua guru, baik guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun guru yang berstatus non pegawai negeri sipil (non PNS/swasta)..

Proses sertifikasi guru telah berlangsung sejak dari tahun 2007. Sejauh ini kementerian agama telah mengalokasikan anggaran suatu biaya sertifikasi guru sebanyak Rp. 2.000.000,-/orang. Biaya tersebut digunakan untuk perhitungan portofolio dan PLPG. Jumlah itu masih diberlakukan sama antar daerah tanpa memperhitungkan. Untuk menyukseskan program sertifikasi guru, diperlukan program sertifikasi yang pembiayaannya dilakukan secara efektif dan efisien. Penelitian ini diarahkan untuk memetakan kebutuhan pembiayaan sertifikasi guru madrasah dan guru PAI di sekolah berbagai daerah. ini berguna untuk mengidentifikasi komponen-komponen pembiayaan yang digunakan proses sertifikasi guru madrasah dan guru PAI di Sekolah.

C. Pembahasan

1. Perkembangan profesi Guru PAI di Madrasah negeri

Dari upayanya dalam mengembangkan potensi diri atau mengaktualisasikan diri. Bahwa Sekian dari beberapa Guru PAI di madrasah negeri sudah memiliki nilai perkembangan yang baik, karena mereka selalu mengikuti perubahan dan pembaharuan dalam peningkatan mutu pendidikan Islam yang muncul dari aturan pemerintah dan diselenggarakan oleh beberapa kampus yang terpilih untuk dijadikan sebagai fasilitator dalam memberikan pelatihan peningkatan profesionalisme guru terutama.

Dalam Ciri-ciri guru profesional di jelaskan bahwa guru, khususnya Guru PAI diantaranya mampu :

- a. Memiliki kemampuan sebagai ahli dalam bidang mendidik dan mengajar.
- b. Memiliki rasa tanggung jawab yaitu memiliki komitmen dan kepedulian terhadap tugasnya
- c. Memiliki rasakesejawatan dan menghayati tugasnya sebagai suatu karir hidup serta menjunjung tinggi kode etik guru.

Pemaparan diatas merupakan acuan bagi Guru PAI dalam mengembangkan keprofesionalisasiannya. Bisa di tinjau apakah dengan ciri-ciri tersebut sudah ada dan sudah dimiliki oleh mereka. Berikut Perkembangan profesi guru PAI di madrasah negeri berdasarkan upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalitas mereka :

1. Input kelulusan perguruan tinggi
3. Magang
4. Program Pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)
5. Pelatihan
6. Penelitian PTK
7. Berpartisipasi dan Aktif dalam Organisasi Profesi
8. Seminar
9. Melanjutkan study ke jenjang lebih tinggi

Dari sekian perkembangan yang dilakukan Guru PAI melalui program-program yang terselenggarakan baik pemerintah maupun lembaga-lembaga kependidikan lainnya tidak merata dalam arti tidak secara keseluruhan mereka bergabung dan ikut serta dalam pengembangan profesinya, namun sudah bisa dikatakan mayoritas, karena hal demikian sudah menjadi tuntutan bagi mereka guru PAI madrasah negeri yang beranggapan untuk siap menjadi tenaga pendidik yang profesional dan selalu mengikuti perubahan demi perkembangan yang baik

2. Perkembangan Profesi Guru Pai di Madrasah Swasta

Madrasah mempunyai tanggung jawab untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki kecerdasan intelektual dan kepribadian muslim, sebagaimana yang tertuang di dalam tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan seorang pendidik agama Islam yang profesional dalam menjalankan profesinya sebagai seorang guru. Dengan adanya guru yang profesional tersebut maka diharapkan nilai luhur agama Islam bukan hanya dijadikan sebagai ilmu pengetahuan saja, akan tetapi dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari – hari.

Karena tidak adanya dana bantuan dari pemerintah itulah yang menyebabkan pihak pengelola madrasah swasta membuat kebijakan sendiri terkait perekrutan guru yang mengajar di madrasah itu. Secara akademik, tidak semua guru di madrasah swasta berasal dari lembaga keguruan. Sebagian dari mereka berasal dari lembaga non keguruan atau lulusan pondok pesantren. Jika dilihat dari penguasaan ilmu agama Islam, kemampuan mereka tidak perlu diragukan lagi. Akan tetapi secara teori, mereka tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dari lembaga pendidikan keguruan yang merupakan prasyarat yang harus dimiliki seorang guru. Kurangnya ketrampilan keguruan itulah yang menyebabkan para guru PAI

cenderung monoton dalam menyampaikan materi pelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran masih tergolong klasik, sebagian besar menggunakan metode ceramah dan memberi catatan

Selain masalah kurangnya tingkat keprofesionalan guru, terdapat masalah lain yang sering terjadi di madrasah swasta, yaitu ketidaksesuaian mata pelajaran yang diajarkan oleh para guru madrasah. Karena mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang yang dimilikinya, maka penguasaan materi mata pelajaran yang disampaikan kurang maksimal sehingga siswa kadang tidak mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya. karena itu memang perlu dilakukan uji kompetensi guru sebagai bagian dari langkah meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Upaya peningkatan profesi guru PAI di madrasah swasta

Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaan profesional, tentu seseorang harus punya kemampuan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai bidang pekerjaannya. Begitu juga bagi profesi guru yang melakukan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga kompetensi yang dimiliki guru dapat menunjukkan kinerjanya. Baik berupa kegiatan berperilaku ataupun hasil yang ditunjukkan.

Selain melalui sertifikasi, upaya peningkatan profesi guru dapat melalui optimalisasi serta sikap proaktif dari guru dalam mengembangkan wawasan pendidikan sesuai dengan bidangnya. Ini dapat dilakukan dengan keikutsertaan guru dalam pelatihan – pelatihan yang telah ditetapkan. Baik madrasah maupun pemegang kebijakan pendidikan dalam upaya meningkatkan profesi dibidang keguruannya. . Perhatian pemerintah pun meski ada, tapi skalanya masih kecil sampai saat ini masih fokus pada perbaikan dan perlengkapan sarana dan pra sarana sekolah.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tentang kompetensi guru PAI di madrasah dapat diambil kesimpulan

bahwa Guru PAI di madrasah swasta sudah memiliki kompetensi yang cukup baik, namun secara teori ada beberapa aspek kompetensi yang belum dipenuhi dan dikuasai oleh guru PAI, diantaranya:

1. Guru PAI di madrasah rata-rata belum strata 1
2. Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas guru tidak membuat perangkat pembelajaran
3. Dalam menyampaikan materi guru belum memahami metode – metode yang harus diterapkan

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan profesi guru PAI di madrasah swasta tidak begitu terlihat jika dibandingkan dengan madrasah negeri maupun sekolah umum. Hal tersebut terjadi karena kendala dana yang tidak memungkinkan para guru mengikuti seminar maupun pelatihan sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas profesinya.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan masalah penting bagi bangsa lebih-lebih bagi bangsa yang berkembang dan pendidikan itu adalah bentuk kerja sama yang tidak pernah selesai dan apabila kita tidak pernah selesai dan apabila kita mengingat masa sekarang kita akan mengetahui dunia telah banyak kemajuan dalam bidang pengetahuan dan teknologi. Keprofesionalan seorang guru tidak terlepas dari latar belakang akademik yang di tempuhnya sebelum menjadi guru. Sedangkan Signifikan Kompetensi guru PAI Madrasah dan madrasah Swasta ada perbedaan yang terlihat. Hal tersebut terjadi karena kendala dana yang tidak memungkinkan para guru mengikuti seminar maupun pelatihan sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas profesinya. Selain itu kendala lain yang muncul adalah sedikitnya guru yang mendapat pendidikan keguruan, terutama mengenai strategi dan metode dalam pembelajaran. sehingga kemampuan menyampaikan materi masih monoton dan membosankan. Diharapkan setelah guru melanjutkan studi , guru paham akan kewajiban serta bertanggung jawab terhadap kemampuan dan kewenangan guru dalam

menjalankan profesi keguruannya berdasarkan potensi akademik keilmuan yang dimilikinya

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1991)
- Gardon, Standar Kompetensi Guru dan aspek kompetensi 1988
- H. Qowaid, dkk. Puslitbang Pendidikan Agama Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan
- Muhammad Nurdin, *kiat menjadi guru profesional* jogyakarta : Ar-Ruzz media group, 2008
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Undang-undang guru dan dosen (uu RI No. 19. Th. 2005 pasal 10 ayat 1)